

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan menggunakan metode atau studi kasus.³⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menjelaskan realitas yang terjadi di lapangan, lalu dilakukan penganalisan dengan cara mendeskripsikan kembali keadaan yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sehingga kehadiran peneliti adalah pokok dari penelitian ini. Oleh karena itu peneliti di sini berperan langsung sebagai alat untuk pengumpulan data. Peneliti terjun secara langsung di lapangan guna mendapatkan data yang nyata dan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan tradisi tingkeban di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

³⁸Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 290.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang berhubungan dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti.³⁹ Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Miru Desa Banyuurip Kec. Kedamean Kab. Gresik. Alasan saya meneliti tempat ini adalah karena kala itu, sepupu saya melaksanakan tradisi selamatan tingkeban. Dalam tradisi tingkeban terdapat prosesi ritual upacara adat Jawa seperti siraman dan ada beberapa hal yang unik dalam melaksanakan tradisi tingkeban kayak harus menyiapkan *sandingan*, *takir pontang*, tumpeng, panggang ayam (*ingkung*), rujak, dawet, *procot*. Dan yang lebih uniknya pada saat acara *walimatul hamli* hanya membaca satu surat Al-Qur'an saja yaitu surat Yusuf saja padahal kalau di Dusun atau desa lainnya masih membaca tiga sampai tujuh surat.

Yang membuat saya terheran-heran ketika saya bertanya ke yang ikut berkontribusi dalam acara tingkeban, kenapa harus menyiapkan *sandingan*, *takir pontang*, tumpeng, rujak dsb, itu mengandung makna apa sehingga harus disediakan, mereka hanya menjawab meneruskan apa yang telah dilakukan nenek moyang mereka. Mendapatkan hasil jawaban yang seperti itu saya kurang lega. Saya merasa bahwa banyak masyarakat yang tidak begitu mengerti akan filosofi-filosofi dibalik *sandingan*, *takir pontang*, tumpeng dsb. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

³⁹Afifuddin Dan Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 91.

1. Sejarah Desa Banyuurip

Desa Banyuurip merupakan Desa yang terdiri dari empat Dusun, yaitu Dusun Banyuurip, Miru, Wonosari dan Pendem. Desa Banyuurip berada di Kecamatan Kedamean, memiliki luas wilayah 541,6 hektar. Kepadatan jumlah penduduknya mencapai 8.132 jiwa.

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri. Terkait asal usul Desa Banyuurip setelah ditelusuri dapat diuraikan sebagai berikut.

Dahulu kala tepatnya di Dusun Banyuurip terdapat sebuah sumur di bawah pohon besar, masyarakat sekitar menamainya dengan “Sumur Gede”. Konon katanya pohon besar tersebut adalah tempat persinggahan seorang pengembara yang ingin menemui gurunya. Belum juga bertemu sang guru, di tengah perjalanan si pengembara tersebut merasa kelelahan dan haus, hingga akhirnya beliau memutuskan untuk istirahat di bawah pohon besar dan menemukan sumber air di bawah pohon tersebut. Tak menunggu waktu lama si pengembara pun meminum air tersebut, sehingga tubuhnya terasa segar kembali. Berdasarkan kisah di atas, lokasi tersebut dinamakan Banyuurip.

Ada juga kisah lain mengenai asal usul Desa Banyuurip sebelum Desa Banyuurip ada. Dulu pernah ada sekelompok masyarakat yang terjangkit sakit parah dan sudah lama tidak bisa disembuhkan. Berbagai pengobatan telah dilakukan bahkan sampai dibawa ke dukun pun hasilnya tetap nihil. Akhirnya diambilkanlah air sumber di “Sumur

Gede” yang tempatnya berada di bawah pohon besar, air tersebut diminumkan orang yang sakit juga dilaburkan ke bagian tubuh yang terasa sakit. Berkat air tersebut sekelompok masyarakat yang terjangkit sakit parah berangsur sembuh. Dari kejadian tersebut masyarakat sekitar sumber air di sumur gede meyakini bahwa air tersebut dapat dijadikan obat yang mujarab bagi orang sakit. Maka oleh masyarakat sekitar sumber air tersebut dinamakan air kehidupan (Tirto Kehidupan) dan lokasinya dinamakan Desa Banyuurip.⁴⁰

2. Gambaran demografi Desa Banyuurip⁴¹

- a. Luas Desa : 541,6 Ha
 1. Tanah Sawah : 199,865 Ha
 2. Tanah Tegalan : 158,015 Ha
 3. Pekaranagan : 150,07 Ha
 4. Waduk : 0,5 Ha
 5. Kuburan : 2,5 Ha
 6. Tanah Lain-Lain : 7,68 Ha
- b. Batas wilayah
 1. Sebelah utara : Desa Tanjung Kec. Kedamean
 2. Sebelah timur : Desa Karangandong Kec Driyorejo
 3. Sebelah selatan : Desa Wates Tanjung Kec. Wr. Anom
 4. Sebelah barat : Desa Manunggal Kec. Kedamean
- c. Pembagian wilayah Desa

⁴⁰Dokumentasi, Sejarah Desa Banyuurip, Gresik tahun 2019-2020.

⁴¹Dokumentasi, Profil Desa Banyuurip, Gresik tahun 2019-2020.

1. Dusun Banyuurip : 4 RT dan 1 RW
 2. Dusun Wonosari : 4 RT dan 1 RW
 3. Dusun Miru : 17 RT dan 4 RW
 4. Dusun Pendem : 16 RT dan 4 RW
- d. Data penduduk
1. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan Indonesia
 - Laki-laki : 4.141 Jiwa
 - Perempuan : 3.991 Jiwa
 2. Jumlah kepala Keluarga
 - Kepala keluarga : 2.732 KK
 - Jumlah rumah : 2357 Rumah
- e. Pendidikan
1. Lembaga pendidikan
 - PAUD : 1 buah / KOBER : 1 buah
 - TK : 1 buah / RA : 1 buah
 - SD : 2 buah / MI : 1 buah
 - SMP : 0 buah / MTS : 1 buah
 - SMA : 0 buah / MA : 1 buah

D. Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar hasil penelitian. Sedangkan Sumber

data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁴²Sedangkan menurut Lexy Moleong sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll.⁴³Adapun sumber data yang terkait dengan penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari lapangan seperti yang dapat memberikan gambaran keadaan, mengidentifikasi permasalahan dan hasil interview tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pendidikan yang ada di Dusun Miru Desa Bayuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dengan demikian data sekunder ini digali dari data-data dokumen seperti berupa foto, catatan, dan arsip di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini sumber data yang mendukung penelitian peneliti yaitu buku-buku yang berkaitan dengan tradisi tingkeban.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 76.

⁴³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martani observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti mengetahui secara langsung dan jelas bagaimana proses pelaksanaan tradisi tingkeban di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden yang dapat dilakukan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁴ Karena penelitian ini menggunakan studi kasus, maka pedoman wawancara yang paling tepat digunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur ditanyakan.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabert, 2009), 131.

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada tokoh masyarakat, toko agama dan tokoh pendidikan di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Guna memperoleh data tentang data:

- a. Yang mendasari masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dalam melaksanakan tradisi tingkeban.
 - b. Prosesi ritual tradisi tingkeban di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik
 - c. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tradisi tingkeban.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵Dokumentasi digunakan dalam mencari data tentang pelaksanaan tradisi tingkeban di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, dan diperlukan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara, sehingga akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis mulai dari transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengumpulan data dari lapangan. Analisis data ini dilakukan dengan cara menelaah data,

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

menata, dan membagi sehingga dapat dikelola menjadi satuan-satuan yang pada akhirnya dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁶

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menyaring data yang diperlukan dan data tindakan pelaksanaan tradisi tingkeban di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Yang peneliti lakukan dalam mereduksi data adalah pertama, hasil wawancara yang masih acak-acakan dengan reduksi maka peneliti mengambil data yang pokok dan penting saja. Kedua, peneliti dalam mereduksi data hanya memusatkan pada fokus penelitian skripsi. Ketiga, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang aneh, maka akan dijadikan perhatian dalam reduksi data.

2. Penyajian data

Dengan menyampaikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, data yang telah disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan. Untuk

⁴⁶Limas Dodi, *Metode Penelitian*, 234.

mendapatkan kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukan data baru sebagai penguji terhadap kesimpulan awal.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas data. Hal ini dilakukan peneliti untuk membuktikan bahwa terdapat kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian di lapangan. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti lebih lama dilapangan, peneliti melakukan penelitian kurang lebih satu bulan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan mengenai persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2016), 327.

secara rinci.⁴⁸ Hal ini dilakukan untuk lebih memahami dan mendalami terhadap apa yang terjadi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Menurut Patton (1987) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi teknik

⁴⁸Ibid,329.

⁴⁹Ibid,330.

Triangulasi teknik ialah jalan memanfaatkan peneliti peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Seminar proposal
 - c. Konsultasi penelitian kepada Pembimbing
 - d. Mengurus surat izin penelitian
2. Tahap Lapangan
 - a. Persiapan untuk terjun ke lapangan
 - b. Pengumpulan data atau informasi terkait penelitian
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap Analisis Data
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data atau informasi menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal penting dari data penelitian
 - e. Pengecekan keabsahan data